

PELAKSANAAN MANAJEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI 1 TENJOLAYA

Ima Rahmawati^{1*}, Rinawati², Muzhir Ihsan³, Hana Lestari⁴, Nana Supriatna⁵

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: dafenta.ima13@gmail.com

⁵ SMA Negeri 1 Tenjolaya

Info Artikel

Diajukan: 25 Desember 2023

Diterima: 28 Desember 2023

Diterbitkan: 31 Desember 2023

Keyword:

Management, Guidance and
Counseling Services, Professional
Training Practices
(PLP)/PPL/Internships

Kata Kunci:

Manajemen, Layanan Bimbingan dan
Konseling, Praktik Latihan Profesi
(PLP)/PPL/Magang

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v2i02.325>

Abstract

Students as the main focus of education delivery must receive good and appropriate service from educational service providers (School Institutions), so that the output produced is of high quality and can meet expectations to be able to adapt and be able to compete in this era. This study aims to describe the implementation of guidance and counseling service management at SMA Negeri 1 Tenjolaya. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The subject of this study was one of the counseling teachers at SMA Negeri 1 Tenjolaya. The results of the study show that the management of guidance and counseling services at SMA Negeri 1 Tenjolaya has been going well, as can be seen from the management functions implemented in the guidance and counseling services.

Abstrak

Peserta didik sebagai fokus utama penyelenggaraan pendidikan haruslah mendapatkan pelayanan yang baik dan tepat dari penyedia layanan pendidikan (Lembaga Sekolah), sehingga *output* yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi harapan untuk mampu menyesuaikan diri dan mampu bersaing di era ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian ini adalah salah satu guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah berjalan dengan baik terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling dijalankan dengan baik.

PENDAHULUAN

Pengaruh globalisasi menuntut masyarakat dunia termasuk masyarakat Indonesia untuk mampu menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, serta keterampilan yang mampu membawa mereka kepada kehidupan yang lebih maju (Lestari, Siskandar, et al., 2020; Lestari & Siskandar, 2021). Hal ini dapat diwujudkan melalui pendidikan yang adaptif yakni pendidikan yang mampu bergerak mengikuti arah perkembangan zaman, sehingga mendorong lahirnya generasi yang berkemampuan untuk bersaing dengan masyarakat dunia. Pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung lahirnya bangsa yang cerdas, berbudi luhur, terampil, dan berkarakter, sehingga negara Indonesia sangat menjunjung tinggi pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Peserta didik sebagai fokus utama penyelenggaraan pendidikan haruslah mendapatkan pelayanan yang baik dan tepat dari penyedia layanan pendidikan (Lembaga Sekolah), sehingga *output* yang dihasilkan berkualitas dan dapat memenuhi harapan untuk mampu menyesuaikan diri dan mampu bersaing di era ini

(Lestari, 2020; Munandar et al., 2023; Saputro et al., 2022). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional penyelenggaraan pendidikan di Indonesia diharapkan dapat melahirkan peserta didik atau generasi yang aktif dalam pengembangan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Lembaga sekolah sebagai tempat bagi peserta didik untuk menempuh pembelajaran dan memiliki fungsi penting dalam menyalurkan potensi, minat, dan bakat peserta didik. Sekolah merupakan Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi yang bermutu dan mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara. Namun, pada kenyataannya untuk melahirkan generasi yang bermutu tidaklah mudah, karena banyak yang perlu diperhatikan salah satunya adalah peserta didik itu sendiri. Setiap peserta didik memiliki karakter dan permasalahan yang berbeda, sehingga hal itu mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dan mempengaruhi mutu lulusan sekolah. Oleh karenanya, dibutuhkan sebuah layanan yang dapat mawadahi peserta didik untuk mengenali jati diri mereka, menyelesaikan permasalahannya, membimbing, membina, dan mengarahkan peserta didik menjadi seorang yang lebih baik dan berkompeten. Hal ini bisa dilakukan melalui suatu layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah (Lestari et al., 2019; Lestari, Setiawan, et al., 2020; Rahmawati et al., 2020, 2022).

Layanan Bimbingan dan Konseling di satuan pendidikan sangat penting keberadaannya dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi, minat, bakat dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pentingnya Bimbingan Konseling pada satuan pendidikan menurut Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 adalah peserta didik tidak hanya memerlukan layanan pembelajaran mata pelajaran dan manajemen saja, namun peserta didik perlu juga layanan bantuan khusus yang bersifat *psiko-edukatif* untuk menunjang perkembangan kompetensi hidupnya. Selain itu, setiap peserta didik memiliki kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan pengalaman yang berbeda sehingga memungkinkan adanya permasalahan yang berbeda, dan hal itu memerlukan Layanan Bimbingan dan Konseling. Kemudian, Layanan Bimbingan dan Konseling diperlukan pula untuk mendukung keterlaksanaan kurikulum 2013 yang menuntut peserta didik untuk dapat menentukan peminatan akademik, vokasi, pilihan lintas peminatan, dan pendalaman peminatan (Mendikbud, 2014).

Bimbingan dan Konseling adalah kegiatan untuk membantu orang yang memiliki masalah-masalah rohaniah di lingkungan kehidupannya. Adanya Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat membantu orang tersebut agar mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan cara membantu kesadarannya timbul sehingga ia dapat memiliki harapan hidup di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Nasution & Abdillah, 2019). Menurut Prayitno dan Amti (2009) Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah salah satu bagian pelayanan di sekolah yang melayani dan membantu peserta didik/siswa mengenali identitas dan karakter dirinya dan sebagai pelayanan bimbingan karir siswa di masa yang akan datang. Adanya Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah akan membantu sekolah menghasilkan lulusan yang berkompeten, dan membantu negara memiliki SDM sebagai *asset* yang mampu memajukan bangsanya.

Terlepas dari semua itu, pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah tak semulus yang dibayangkan, keberagaman karakter dan permasalahan pada peserta didik membuat para konselor atau guru BK harus berusaha lebih keras untuk mengelola waktu, cara, media, serta *treatment* yang tepat untuk penanganannya, oleh karena itu diperlukan manajemen untuk mengelola Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Manajemen merupakan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi untuk mencapai tujuan tertentu. Layanan Bimbingan dan Konseling yang terkelola atau termanajemen akan dapat berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Manajemen menurut G.R Terry ialah suatu proses yang khas yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan dengan memberdayakan sumberdaya manusia dengan sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Saefullah, 2013). Manajemen juga diartikan sebagai

seperangkat kegiatan untuk mengintegrasikan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan teknologi yang saling berkaitan, terpadu, dan berurutan, sehingga tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai (Masbur & Nuzliah, 2017). T. Hani Handoko dalam Masbur dan Nuzliah (2017) mengatakan bahwa fungsi manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Manajemen dalam konteks Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan segala proses pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dengan mendayagunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling yang telah ditetapkan (Octavia, 2019). Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling yang dimanajemen akan berlangsung dengan efektif dan efisien, bagi pimpinan atau stakeholder akan mudah dalam membuat keputusan, program yang telah disusun akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Manajemen layanan bimbingan dan konseling menurut Nasution dan Abdillah (2019) adalah serangkaian proses manajemen yang dilaksanakan oleh konselor atau guru BK untuk menjalankan roda pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling yang telah ditetapkan. Pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling dikatakan sudah baik jika memenuhi prinsip-prinsip berikut: 1) dilaksanakan secara efektif dan efisien, 2) kepemimpinan yang bijaksana, 3) adanya Kerjasama antar personalia di sekolah, dan 4) melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan fungsi manajemen. Manajemen layanan bimbingan konseling merupakan suatu proses yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Mengingat pentingnya manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam rangka menunjang peningkatan kualitas peserta didik dan kualitas pendidikan, maka dilakukanlah Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang di sekolah untuk mengetahui cara pengelolaan dan langkah pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah. PLP/PPL/Magang menurut Sadikin & Siburian (2019), adalah pelaksanaan pembelajaran dilapangan yaitu dengan melakukan pengintegrasian ilmu pengetahuan yang didapatkan di dalam kelas dengan praktik di lapangan untuk mencapai target kompetensi program studi yang ditetapkan. Menurut Buku Pedoman Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang Institut Agama Islam Sahid, PLP adalah mata kuliah yang bersifat aplikatif serta terpadu, yang berarti program PLP ini adalah langkah pengaplikasian dari seluruh pengalaman belajar yang telah dilalui oleh mahasiswa yang dirancang dalam bentuk program pelatihan dan penelitian (Trimulyo et al., 2022).

PLP/Magang adalah salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa program S1 salah satunya adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Sahid Bogor. Hal ini diharapkan dapat membantu Institusi untuk menyiapkan mahasiswa yang berkompeten dalam bidang administrasi Sekolah/Madrasah sehingga di masa yang akan datang dapat secara profesional mengemban tugas dan tanggung jawab sebagai tenaga kependidikan khususnya di bidang administrasi pada lembaga pendidikan (Trimulyo et al., 2022).

Pelaksanaan PLP program studi MPI di Institut Agama Islam Sahid berbasis praktik, pelatihan, dan penelitian. Institut Agama Islam Sahid dalam pelaksanaan program Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang, menempatkan mahasiswa program studi MPI di lembaga sekolah tingkat SMA pada bagian administrasi dan majerial lembaga sekolah dengan tujuan agar mahasiswa MPI dapat memiliki pengalaman dalam bidang administrasi dan manajerial sekolah sehingga dapat menjadi tenaga kependidikan yang profesional dan berkompeten (Trimulyo et al., 2022). Sehingga dalam pelaksanaannya, PLP/PPL/Magang program studi MPI lebih banyak melakukan aktivitasnya di bagian administrasi dan manajerial sekolah, salah satunya adalah Manajemen Bimbingan dan Konseling yang merupakan bagian dari pengelolaan peserta didik atau manajemen kesiswaan, dalam hal ini diharapkan mahasiswa MPI dapat lebih memperluas ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan yang lebih baik lagi terkait kepengurusan peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya?.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran terkait kondisi, situasi, dan fenomena sosial yang terjadi di lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan melalui program praktik latihan profesi (PLP)/Magang di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Tenjolaya dengan subjek penelitiannya yaitu salah satu konselor atau guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Selain itu penelitian ini ditujukan untuk memenuhi tugas akhir Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang program studi manajemen pendidikan Islam Institut Agama Islam Sahid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Kondisi nyata SMA Negeri 1 Tenjolaya

1. Sejarah

SMA Negeri 1 Tenjolaya adalah satu-satunya sekolah Negeri tingkat Menengah Atas di Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. Sekolah ini berdiri di antara sekolah-sekolah swasta yang ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, membuka wawasan serta orientasi pendidikan masa depan bagi masyarakat sekitar dengan harapan dapat menciptakan kehidupan yang lebih bermutu. SMA Negeri 1 Tenjolaya didirikan pada tahun 2012 sumber daya yang masih terbatas hingga tahun 2015, namun SMA Negeri 1 Tenjolaya memiliki Gedung secara mandiri. Pada saat itu, sekolah ini masih tergolong USB (Unit Sekolah Baru) yang masih membutuhkan perencanaan matang untuk memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Secara fisik, sekolah ini masih butuh perluasan dan pengembangan yang berkelanjutan di atas lahan 7,572m² dengan mengacu pada pedoman masterplan sekolah. Pada saat itu SMA Negeri 1 Tenjolaya belum memiliki banyak prestasi yang di dapat karena sekolah yang masih tergolong sekolah baru yang memerlukan penanganan dan strategi tertentu.

Sejak SMA Negeri 1 Tenjolaya di dirikan, sekolah ini telah mengalami beberapa kali periode kepemimpinan yang dimulia dari tahun 2012 – 2014 SMA Negeri 1 Tenjolaya di pimpin oleh Drs. Dede Wahidin Shaleh, MBA., MM sebagai plt kepala sekolah, pada tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak E.Kusnawan, M.Pd sebagai plt kepala sekolah, pada tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Asep Setiawan, S.Pd., M.Pd sebagai kepala sekolah definitif pertama, kemudian pada tahun 2018-2021 dipimpin oleh Ibu Vera Varianti, M.Pd sebagai kepala sekolah, dan pada tahun 2021-sekarang dipimpin oleh Ibu Dra. Herlina Kriswinarniary, M.M.

2. Kondisi fisik sekolah

Kondisi fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tenjolaya terdiri dari 14 unit ruang kelas, 4 ruang laboratorium (biologi, fisika, kimia, dan komputer), 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang BK, 1 ruang administrasi (TU), 1 ruang wakil kepala sekolah, 1 ruang pramuka, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 1 lapangan upacara/olahraga, 1 lapangan parkir, 1 taman, 1 mushola, 1 kolam ikan, 2 toilet guru, 4 toilet siswa, beberapa akses jalan dan 1 gudang.

3. Kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Seiring berjalannya waktu SMA Negeri 1 Tenjolaya terus menerus mengalami perkembangan, saat ini jumlah pendidiknya adalah 36 orang yang terdiri dari 7 orang PNS, 12 Orang PPPK, dan 17 orang Non-ASN, sedangkan untuk jumlah tenaga kependidikan adalah 17 orang yang terdiri dari 1 Kepala TAS (PNS), 11 staf tenaga administrasi sekolah, dan 5 orang caraka, sehingga total seluruh SDM yang bekerja di SMA Negeri 1 Tenjolaya adalah 53 orang. Dari 36 guru 1 di antaranya adalah kepala sekolah dan 3 guru bimbingan dan konseling.

4. Kondisi siswa

Pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah seluruh siswa SMA Negeri 1 Tenjolaya mencapai 684 orang yang terbagi menjadi kelas MIPA dan IPS dengan 20 rombel sebagai berikut.

- a) Jumlah rombel kelas X MIPA ada 4 meliputi Kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, dan X MIPA 4 dengan total keseluruhan 140 siswa.
- b) Jumlah rombel kelas X IPS ada 3 rombel meliputi kelas X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3 dengan total keseluruhan 108 siswa.
- c) Jumlah rombel kelas XI MIPA ada 4 rombel meliputi kelas XI MIPA 1, XI MIPA 2, XI MIPA 3, dan XI MIPA 4 dengan total keseluruhan 139 siswa.
- d) Jumlah rombel kelas XI IPS ada 3 rombel meliputi kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 dengan total keseluruhan 105 siswa.
- e) Jumlah rombel kelas XII MIPA ada 3 rombel meliputi kelas XII MIPA 1, XII MIPA 2, dan XII MIPA 3 dengan total keseluruhan 100 siswa.
- f) Jumlah rombel kelas XII IPS ada 3 rombel meliputi kelas XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3 dengan total keseluruhan 92 siswa.

B. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

Pada pelaksanaannya, manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya mencakup 4 fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut.

1. Perencanaan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

Pada aspek manajemen, perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena perencanaan merupakan komponen manajemen yang akan memberikan kita pengarahan dan sebagai acuan untuk melangkah mencapai tujuan. Menurut Santoadi (2010), perencanaan ialah tahap pertama yang dilakukan oleh sebuah institusi sebelum memulai pergerakannya, perencanaan dilakukan dalam bentuk kegiatan mengenali kebutuhan, menentukan tujuan, hingga membuat rancangan kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Implementasi perencanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya dimulai dengan mempersiapkan program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Program-program tersebut berbentuk program bimbingan dan konseling, angket kebutuhan peserta didik (AKPD), rencana pemberian layanan (RPL), dan rancangan materi yang akan disampaikan dalam program bimbingan klasikal.

Setelah mempersiapkan rancangan program layanan, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya melakukan analisis kebutuhan peserta didik melalui angket kebutuhan peserta didik (AKPD) yang berisi 50 butir pernyataan. AKPD ini bersumber dari para mitra yang berasal dari Yogyakarta. Hasil dari AKPD ini akan di rumuskan dan akan digunakan untuk menentukan skala prioritas dari layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya. Hasil AKPD juga digunakan sebagai rujukan dalam pemilihan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Misalnya hasil tertinggi dari AKPD nya adalah kurangnya siswa dalam beribadah, maka materi yang akan disampaikan pertama kali adalah tentang ibadah.

Selain menyiapkan AKPD, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya juga membuat RPL atau Rencana Pemberian Layanan, karena bimbingan dan konseling sifatnya melayani. Materi yang disusun dalam RPL bersumber dari mitra-mitra yang berasal dari Yogyakarta dan bersumber dari hasil AKPD. Selain itu, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya menganalisis situasi terkini di lingkungan sekitar sekolah untuk mengetahui fenomena, *trend*, atau kejadian yang sedang di alami siswanya seiring berkembangnya zaman, sehingga hasil analisis situasi ini juga dapat menjadi rujukan dalam pemberian materi ketika di dalam kelas (karena BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya mendapat jam mengajar) dan pada saat pemberian layanan. Berdasarkan hasil AKPD dan hasil analisis situasi, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya juga melakukan perumusan dan peninjauan permasalahan serta memilih alternatif pemecahan masalah.

Guru BK juga menyiapkan perangkat administrasi yang lengkap seperti membuat jadwal bimbingan bagi siswa kelas XII untuk melakukan bimbingan karir serta penyiapan administrasi lainnya seperti program kerja BK selama dua semester, format laporan konseling individu, format laporan *home visit*, format surat

perjanjian siswa, format surat pernyataan siswa, agenda kegiatan layanan BK, buku catatan kasus siswa, buku tamu BK, lembar tes minat *Holland Code Assesment*, lembar tes penjurusan studi, bahan ajar BK, agenda mengajar, dan jurnal harian guru BK.

Berdasarkan hasil penelitian, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah melakukan perencanaan dengan baik, sebagaimana pendapat Santoadi yang menyebutkan perencanaan dalam bimbingan konseling meliputi (1) identifikasi kebutuhan (*need assesment*), (2) analisis situasi, (3) merumuskan dan meninjau alternatif pemecahan masalah, dan (4) memilih alternatif pemecahan masalah (Santoadi, 2010). Selain itu guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah membuat perencanaan yang baik sebagaimana dengan pendapat Dewany dkk (2022) bahwa Implementasi perencanaan (*planning*) dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu melalui program layanan. Program layanan bimbingan dan konseling meliputi program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian.

2. Pengorganisasian Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi utama manajemen atau disebut juga dengan pembedangan. Menurut Terry dan Rue (2010) pengorganisasian (*organizing*) adalah kegiatan mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan dalam organisasi dan memberikan tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan tersebut. Dalam arti lain pengorganisasian merupakan kegiatan membagi dan mengatur tugas personalia serta merawat hubungan kerja antar personalia dalam sebuah organisasi sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Nasution & Abdillah, 2019).

Pada aspek layanan bimbingan dan konseling, pengorganisasian memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan layanan bimbingan dan konseling. Pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di sekolah harus melibatkan stakeholder sekolah lainnya di luar dari organisasi BK itu sendiri. Nurihsan (2009) menyatakan bahwa pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan upaya menciptakan suasana kerja sama dengan melibatkan personalia sekolah ke dalam organisasi layanan bimbingan dan konseling sekolah serta pembagian tugas antar anggota layanan bimbingan dan konseling sekolah.

Implementasi pengorganisasian layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya melibatkan beberapa stakeholder sekolah, meliputi: 1) Kepala sekolah, sebagai pemilik wewenang tertinggi di sekolah dan sebagai penanggung jawab atas seluruh kegiatan dan program sekolah termasuk kegiatan dan program layanan BK, 2) Wakil kepala kesiswaan, sebagai penanggung jawab khusus di bagian kesiswaan, karena program layanan BK akan berkaitan dengan data-data dan ketentuan lain yang berkaitan dengan siswa yang dipegang oleh kesiswaan, 3) Koordinator BK, bertanggung jawab atas keberlangsungan program dan kegiatan BK, 4) Konselor/Guru BK, bertanggung jawab sebagai pelaksana kegiatan dan program layanan BK, 5) Staf administrasi, bertugas membantu guru BK dan koordinator terkhusus untuk mengadministrasikan seluruh kegiatan dan program layanan BK seperti pengadaan surat yang berhubungan dengan perizinan siswa, penyediaan surat *home visit*, dan lain lain, 6) Wali kelas sebagai mitra guru BK bertanggung jawab atas siswa perwaliannya, seperti memberikan informasi terkait siswa yang harus mendapatkan perhatian khusus dan siswa yang harus diberikan layanan bimbingan, 7) Guru mata pelajaran, bertugas sebagai mitra guru BK dalam kegiatan dan program layanan BK, guru mata pelajaran harus membantu guru BK untuk menganalisis, menginformasikan, serta mengalihkan siswa yang harus mendapatkan layanan BK.

Implementasi pengorganisasian BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh Nurihsan (2009) yaitu bahwa pembagian tugas stakeholder sekolah dalam layanan bimbingan konseling melibatkan kepala sekolah, koordinator konselor, konselor, staf administrasi, guru mata pelajaran, dan wali kelas.

Selain itu, pembagaian tugas antar personil BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya juga dilakukan secara khusus seperti melaksanakan layanan klasikal (layanan BK di kelas). Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya terdiri dari 3 orang, a) guru BK 1 sebagai koordinator BK dan bertugas untuk melaksanakan layanan

klasikal di kelas XII IPS dan X MIPA, b) guru BK 2 bertugas untuk melaksanakan layanan klasikan di kelas XII MIPA dan XI IPS, c) guru BK 3 bertugas melaksanakan layanan klasikal di kelas XI MIPA dan X IPS.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

Layanan Bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya tidak lain untuk membantu tercapainya tujuan lembaga sekolah dan memfasilitasi siswa untuk melakukan konseling dalam rangka menggali potensi, minat, bakat, permasalahan pada siswa, sehingga siswa dapat mengenali dirinya sendiri dan dapat dengan mandiri menyelesaikan permasalahannya. Sebagaimana tercantum dalam Salinan Lampiran Permendikbudristek Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya meliputi 4 bidang layanan di antaranya adalah layanan bimbingan dan konseling individu, sosial, belajar dan layanan bimbingan karir (Mendikbud, 2014).

a) Layanan Bimbingan Pribadi

Layanan bimbingan pribadi merupakan serangkaian bantuan dan bimbingan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada peserta didik sebagai konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan mengimplementasikan keputusannya dengan penuh tanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya dengan optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, serta keselamatan dalam hidupnya (Mendikbud, 2014)

Pelaksanaan layanan bimbingan pribadi di SMA Negeri 1 Tenjolaya adalah dengan cara siswa menghadap guru BK untuk berkonsultasi terkait hal-hal pribadi yang ingin mereka ceritakan, atau siswa secara pribadi dipanggil untuk menghadap BK atas permasalahan yang terjadi pada diri siswa. Guru BK akan membantu memberikan arahan, nasihat, motivasi, serta solusi. Misalnya ada siswa yang sering bolos dari sekolah, guru BK akan merangkum permasalahannya untuk diserahkan ke wali kelas terlebih dahulu sebagai orang tua pertama di sekolah agar di berikan *treatment*, namun jika dari wali kelas tidak memberikan efek kepada siswa maka akan ditindak lanjuti oleh guru BK untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu bentuk *treatment* nya adalah melakukan *home visit* untuk wawancara dan meminta keterangan dari siswa tersebut maupun orang tua/keluarganya atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, tujuan dari dilakukannya *Home Visit* ini adalah untuk memberikan pengarahannya serta solusi atas permasalahan yang siswa tersebut hadapi. *Home Visit* merupakan salah satu *treatment* yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Namun, Jika *treatment* dari guru BK tidak memberikan perubahan juga maka akan diserahkan ke wakil kepala kesiswaan, dan jika tidak memberikan perubahan yang baik juga maka akan dihadapkan langsung ke kepala sekolah sebagai pemilik kebijakan dan pemilik keputusan tertinggi di sekolah, biasanya siswa ini akan dipanggil dan diberikan pilihan akan lanjut sekolah dengan syarat berubah lebih baik lagi atau keluar dari sekolah. Semua *treatment* yang diberikan kepada siswa ini ditujukan agar siswa berubah ke arah lebih baik lagi.

Layanan bimbingan individu di SMA Negeri 1 Tenjolaya ini bertujuan untuk mengarahkan siswa agar mampu mandiri dalam hal memahami dirinya, menggali potensinya, mandiri dalam menyelesaikan permasalahannya, serta mampu mengambil keputusan atas dirinya.

b) Layanan Bimbingan belajar

Layanan bimbingan belajar merupakan upaya membantu peserta didik agar mampu mengenali potensinya untuk belajar, mempunyai sikap dan keterampilan belajar, mampu membuat perencanaan pendidikan, mempersiapkan diri saat menghadapi ujian, mempunyai kebiasaan belajar secara teratur, dan mencapai hasil belajar secara maksimal, sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya (Mendikbud, 2014).

Layanan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Tenjolaya dilakukan oleh guru BK biasanya dengan memberikan pengenalan kepada siswa khususnya siswa baru mengenai tujuan sekolah, kurikulum yang digunakan, cara-cara belajar yang baik, dan lain sebagainya. Selain itu, dalam kasus yang sering di alami siswa seperti siswa tidak masuk sekolah selama 2 minggu bahkan lebih atau siswa yang setiap hari datang terlambat, biasanya akan diberikan *treatment* seperti pemanggilan siswa atau dilakukan *home visit*, dalam kegiatan inilah siswa akan diberikan motivasi untuk meningkatkan minat dan

semangat belajarnya. Setiap hal-hal yang menjadi permasalahan sehingga mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa akan di berikan solusi oleh guru BK. Selain itu, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya akan membantu mengarahkan siswa yang kesulitan menentukan program studi pendidikannya.

c) Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan dan konseling karir adalah proses pemberian bantuan konselor atau guru BK kepada siswa untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya (Mendikbud, 2014).

Pelaksanaan layanan bimbingan karir di SMA Negeri 1 Tenjolaya diberikan kepada siswa kelas XII. Biasanya, siswa kelas XII dengan guru BK melakukan pertemuan di ruang BK sesuai jadwal yang sudah dibuat dan melakukan percakapan membahas perencanaan setelah lulus SMA, guru BK akan mengerucutkan kepada 4 tujuan seperti kuliah, kerja, kursus, dan menikah. Guru BK akan membantu siswa untuk mengenali potensi, minat, dan bakatnya agar siswa dapat memutuskan karirnya. Kemudian, data perencanaan siswa mengenai karirnya setelah lulus SMA ini dijadikan arsip. Data hasil tertinggi pada tahun 2022 adalah siswa banyak yang ingin bekerja, berbeda dengan tahun sebelumnya siswa banyak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu kuliah.

d) Layanan Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial adalah suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya (Mendikbud, 2014).

Layanan bimbingan sosial di SMA Negeri 1 Tenjolaya dilaksanakan pada saat siswa mengalami permasalahan-permasalahan dalam konteks sosial. Misalnya, ada siswa yang sulit bergaul atau tidak memiliki teman, sehingga siswa tersebut merasa minder dan mempengaruhi minat belajarnya. Menyikapi hal tersebut guru BK akan memberikan layanan kepada siswa dan teman-teman sekelasnya untuk dimintai keterangan, setelah itu akan dilakukan penguatan, pengarahan, dan pemberian motivasi kepada siswa tersebut. Selain itu layanan bimbingan sosial juga dilakukan dalam bentuk pemberian materi pada saat guru BK mengajar di kelas melalui materi yang berkaitan dengan sosial seperti etika pergaulan, bahaya pergaulan bebas, dan lain sebagainya.

Selain dari pelaksanaan 4 layanan bimbingan yang telah dipaparkan, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya melaksanakan layanan klasikal atau mengajar di kelas. Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya mendapatkan jam mengajar di kelas dengan jumlah 24jam dalam satu bulan untuk semua kelas. Penyampaian materi BK lebih fleksibel atau susunan penyampaian materi tidak selalu mengacu pada susunan materi dalam RPL karena menyesuaikan dengan permasalahan atau kebutuhan peserta didik saat itu. Contohnya, siswa sedang mengalami pergaulan yang kurang baik, atau terpantau rendahnya siswa dalam beribadah maka materi yang akan di sampaikan adalah materi mengenai etika pergaulan atau tentang ibadah. Guru BK juga memberikan tugas setiap sudah memberikan materi kepada siswa untuk pengembangan mereka. Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya juga memiliki peran untuk mengoperatori pemilihan siswa yang ingin melanjutkan kuliah di Universitas Negeri melalui jalur SMPTN/seleksi jalur prestasi. Dalam hal ini guru BK merangking siswa yang dapat mengikuti seleksi dengan mengurutkan nilai siswa dan dalam pemilihan ini guru BK mengambil 25% nilai tertinggi dari jumlah seluruh siswa kelas XII.

4. Evaluasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

Evaluasi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah kegiatan pemantauan, pengontrolan, penilaian, pelaporan dan tindak lanjut dari pelaksanaan layanan bimbingan konseling

berdasarkan rencana dan tujuan yang sudah ditetapkan (Nasution & Abdillah, 2019). Santoadi (2010) menyebutkan bahwa proses evaluasi meliputi: 1) Pencatatan, 2) pengukuran dan penilaian hasil dan proses kerja dan kinerja organisasi, 3) pengambilan langkah untuk perbaikan dan pengembangan. Evaluasi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya tidak dalam bentuk angka melainkan dengan cara mengamati perilaku siswa untuk mencermati efek yang timbul setelah diberikan materi atau *treatment*.

Evaluasi layanan bimbingan dilakukan dengan dua langkah. Pertama, penilaian dilakukan setiap setelah siswa melakukan konsultasi, biasanya guru BK menanyakan terkait perasaannya setelah konsultasi, efek yang sering dirasakan siswa setelah konsultasi ke guru BK adalah merasa lega. Kedua, untuk evaluasi layanan bimbingan dilakukan dengan memanggil kembali agar menghadap ke guru BK lagi untuk diberikan pertanyaan terkait perkembangan masalah yang dikonsultasikan. Biasanya ketika siswa sudah berkonsultasi terkait permasalahannya atau mencurahkan isi hatinya ke guru BK, siswa diberikan nasihat, arahan, ataupun saran terkait masalahnya, setelah itu di minggu selanjutnya guru BK akan memanggil kembali siswa tersebut untuk menanyakan perkembangan mengenai permasalahan yang dikonsultasikan sebelumnya. Jika saran, nasihat, atau arahan yang diberikan belum memperlihatkan hasilnya maka siswa akan diberikan saran, nasihat, atau arahan yang lain untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut.

Sama halnya dengan evaluasi layanan bimbingan, bentuk evaluasi layanan klasikal dilakukan dengan dua langkah, pertama adalah evaluasi setiap di akhir pertemuan pembelajaran atau di akhir pemberian materi, misalnya dengan memberikan pertanyaan mengenai pemahaman dan perasaan siswa setelah diberikan materi. Kedua, guru BK memberikan penilaian terhadap siswa di setiap akhir semester, dengan cara mengamati siswa setelah melewati pembelajaran selama satu semester untuk melihat perkembangan dan perubahan perilaku siswa, semakin baik atau malah semakin kurang baik. Guru BK juga menilai siswa dari tingkat kerajinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan dan dari kehadiran siswa.

Evaluasi juga dilakukan oleh guru BK terhadap kepala sekolah setiap satu bulan sekali. Selain itu, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya selalu melakukan refleksi atau introspeksi diri setelah pembelajaran di kelas terkait materi atau metode pembelajaran yang diberikan serta setelah memberikan layanan. Guru BK akan memikirkan cara/metode agar materi yang disampaikan atau layanan yang diberikan dapat lebih bisa dimengerti dan diterima oleh siswanya. Hal ini dilakukan agar bisa lebih baik lagi baik dalam melaksanakan pembelajaran atau dalam memberikan pelayanan.

5. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

- a) Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya merupakan tenaga profesional di bidangnya karena sesuai dengan kualifikasi akademiknya yaitu lulusan Bimbingan dan Konseling.
- b) Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya sigap dalam menghadapi kendala jika ada siswa yang tidak siap berkonsultasi pada waktu yang dijadwalkan, maka guru BK akan mengganti dengan siswa di jadwal selanjutnya atau dengan siswa yang sudah siap.
- c) Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tenjolaya menyediakan fasilitas bagi siswa dan guru BK untuk melaksanakan bimbingan dan konseling seperti ruangan BK yang terpisah dengan ruangan guru. sehingga pelayanan dapat berjalan dengan lancar.
- d) Personil sekolah di luar organisasi BK dengan anggota dalam organisasi BK sangat kooperatif dan hubungan kerja yang terjalin cukup baik.
- e) Perangkat administrasi cukup lengkap sehingga mendukung keberlangsungan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
- f) Iklim sekolah sangat positif, terlihat dari hubungan siswa dengan konselor yang terjalin dengan akrab, begitu juga antara konselor dengan personil sekolah lainnya, dan siswa dengan stakeholder sekolah diluar anggota organisasi BK.

6. Faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya

- a) Sumber rujukan untuk materi pelajaran terbilang masih kurang.
- b) Rasio perbandingan guru BK dengan siswa tidak sesuai, seharusnya 1 guru BK maksimal melayani 150 siswa, sedangkan di SMA Negeri 1 Tenjolaya terdapat 3 guru BK dengan jumlah siswa 684, artinya rasio perbandingannya 1 guru BK melayani 228 siswa. Kurangnya SDM menjadikan layanan atau bimbingan terkadang terhambat karena terkadang guru BK merangkap dengan tugas lain. Sehingga membuat kinerja guru BK menjadi kurang maksimal.
- c) Kurangnya SDM di sekolah membuat guru BK ikut merangkap ke tugas lain (*double job*).
- d) Siswa tidak siap berkonsultasi atau melakukan bimbingan pada waktu yang telah dijadwalkan sehingga dikemudian hari jumlah siswa yang akan bimbingan menumpuk.
- e) Terkadang guru BK mengalami kesulitan dalam memberikan *treatment*, hal ini dikarenakan banyaknya siswa datang dengan membawa permasalahan yang berbeda-beda sehingga *treatment* atau strategi, pendekatan, penyelesaian masalah yang diberikan harus berbeda pula.

C. Hubungan Manajemen Pendidikan Islam dengan Layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses terstruktur yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam seluruh komponen pendidikan yang terdiri dari kurikulum, pendidik, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, kehumasan, dan penciptaan budaya serta iklim kerja pendidikan (Thoah, 2016). Sama halnya dengan manajemen pendidikan umum, manajemen pendidikan Islam sama-sama kegiatan atau proses mengatur segala komponen yang ada dalam pendidikan, yang perlu di garis bawahi adalah bahwa manajemen pendidikan Islam bergerak dalam mengelola pendidikan Islam seperti Madrasah, Pondok Pesantren, dan Perguruan Tinggi Islam, selain itu manajemen pendidikan Islam berangkat dari dasar-dasar hukum Islam seperti Al-qur'an dan sunnah. Namun, dalam hal ini tak menutup kemungkinan, manajemen pendidikan Islam dapat bergerak mengelola pendidikan umum, karena pada pelaksanaannya sama-sama mengurus semua komponen pendidikan, hanya saja ada sumber hukum Islam yang mendasari kegiatan-kegiatan manajemen pendidikan Islam.

Manajemen pendidikan Islam mengatur segala komponen pendidikan salah satunya adalah peserta didik. Pendidikan Islam menganggap peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang baik secara fisik, psikologis, ataupun secara religius, sehingga memerlukan usaha keras bagi penanggung jawab pendidikan agar hasil dari pendidikan yaitu peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik, berakhlakul karimah, berwawasan luas, dan penuh keterampilan. Pada aspek manajemen pendidikan Islam maupun umum, peserta didik dikelola oleh manajemen peserta didik/manajemen kesiswaan sebagai sarana penunjang bagi peserta didik dalam mengembangkan diri semaksimal mungkin, baik dalam segi personalitasnya, sosial, aspirasi, maupun segi kebutuhannya (Hamidah, 2018). Akan tetapi, untuk melahirkan lulusan bermutu manajemen peserta didik memerlukan layanan khusus seperti layanan bimbingan dan konseling.

Peserta didik merupakan fokus utama pendidikan dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas yakni individu yang menguasai IPTEK dan memiliki keterampilan. Layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam menunjang perkembangannya seperti mengenali potensi diri, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta membina agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab minimal atas dirinya sendiri.

Layanan bimbingan dan konseling memiliki kaitan yang erat dengan manajemen pendidikan Islam. Layanan BK di sekolah menjadi bagian penting dalam peningkatan kualitas peserta didik dan sangat berperan penting dalam pelaksanaan manajemen peserta didik. Dampaknya adalah tujuan dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam atau umum dapat tercapai. Begitupun sebaliknya, adanya manajemen pendidikan membantu layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga antara layanan bimbingan dan konseling dengan manajemen pendidikan Islam

ataupun umum sangat berkaitan erat terkhusus dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan yang diharapkan suatu bangsa yakni lulusan/sumber daya manusia yang berkualitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah berjalan dengan baik dan terlihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah sudah hampir tercapai. Personalia dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya sangat berusaha seoptimal mungkin dalam melaksanakan manajemen layanan BK.

1. Pada aspek perencanaan layanan BK SMA Negeri 1 Tenjolaya Guru BK merancang dengan dimulai dari menganalisis kebutuhan siswa, menganalisis situasi, merancang dan memilih alternatif pemecahan masalah, sehingga semua langkah-langkah tersebut menghasilkan program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan, dan program harian. Guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya juga menyiapkan perangkat-perangkat administrasi seperti AKPD (angket kebutuhan peserta didik), RPL (rencana pemberian layanan), materi BK untuk layanan klasikal, dan perangkat administrasi lainnya untuk menunjang pelaksanaan layanan BK di sekolah.
2. Pengorganisasian layanan BK SMA Negeri 1 Tenjolaya dilakukan dengan melibatkan stakeholder sekolah diluar anggota kepengurusan BK dan bekerja sama dengan anggota kepengurusan BK seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi/tata usaha, koordinator BK, dan guru Bk (konselor).
3. Pelaksanaan layanan BK SMA Negeri 1 Tenjolaya dilakukan dengan menjalankan 4 layanan bimbingan yaitu layanan bimbingan individu, sosial, belajar, dan karir. Selain itu, guru BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya melaksanakan layanan klasikal atau mengajar di kelas dan berperan untuk mengoperatori pemilihan siswa yang ingin melanjutkan kuliah di Universitas Negeri melalui jalur SMPTN/seleksi jalur prestasi.
4. Evaluasi pelaksanaan BK di SMA Negeri 1 Tenjolaya dilakukan terhadap siswa dengan 2 macam evaluasi yaitu evaluasi layanan bimbingan dan evaluasi layanan klasikal. Selain itu, evaluasi juga dilakukan kepada kepala sekolah dengan memberikan laporan program kerja layanan BK setiap satu bulan sekali. Guru BK juga melakukan refleksi untuk perbaikan dirinya sebagai bentuk evaluasi pribadi setiap sehabis memberikan layanan bimbingan maupun klasikal.
5. Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Tenjolaya sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen layanan BK seperti minimnya sumber bahan ajar, rasio perbandingan jumlah guru BK dan jumlah siswa tidak seimbang, kurangnya SDM sekolah mengakibatkan guru BK merangkap ke tugas lain, kesiapan siswa dalam berkonsultasi, serta adanya kesulitan dalam pemberian *treatment* karena banyaknya permasalahan yang berbeda-beda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang tulus diberikan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan pelaksanaan program Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada SMA Negeri 1 Tenjolaya selaku mitra yang bersedia memberikan tempatnya sebagai tempat pelaksanaan penelitian dan Praktik Latihan Profesi (PLP)/Magang prodi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Sahid tahun 2022. Kemudian ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan (DPL) yang senantiasa membimbing dalam pelaksanaan penelitian dan praktik latihan profesi (PLP)/Magang ini.

REFERENSI

Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. In *Jakarta: Depdiknas* (pp. 1–38). <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

- Dewany, R., Firman, & Neviyarni. (2022). Penerapan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar Siswa. *Education & Learning*, 2(2), 83–87. <https://doi.org/10.57251/el.v2i2.388>
- Hamidah. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 6(2), 1–10. <https://doi.org/10.37755/jsap.v6i2.35>
- Lestari, H. (2020). Peningkatan Pemahaman Nature of Science (NOS) Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Ditinjau Dari Tingkat Efikasi Diri. *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(1), 228–250.
- Lestari, H., Banila, L., & Siskandar, R. (2019). Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Stem Improving Student ' S Science Literacy Competencies Based on Learning Independence With Stem Learning. *Biodidaktika*, 14(2), 18–23.
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture ' s " Learning House ". *Journal of Research in Science Education*, 6(2), 215–220. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, & Siskandar, R. (2021). Cultivating Green Behavior of Eco Literation-Based Elementary School Students during the COVID-19 Pandemic. *Journal of Research in Science Education*, 7(1), 49–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i1.477> Introduction
- Masbur, & Nuzliah. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: SEARFIQH.
- Mendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. In *Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* (pp. 1–7).
- Munandar, H., Haddar, G. Al, B, A. W., Lestari, H., Agusalam, Agustina, M. T., Rasyidah, U. I., Pratiwi, I. I., Maharti, R. A. K. M., Rumtutuly, F., & Sartini, D. (2023). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit : Yayasan Kita Menulis.
- Nasution, H. S., & Abdillah. (2019). *Bimbingan Konseling: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan:Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nurihsan, A. J. (2009). *Strategi Layananan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.
- Octavia, S. A. (2019). *Implementasi Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Prayitno, & Amti, E. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, I., Fajar Ghifariand, R., & Lestari, H. (2020). Enhancing the Effectiveness of Teacher Work and Teams. *KnE Social Sciences*, 2020, 484–492. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7907>
- Rahmawati, I., Lestari, H., & Nurhikmah, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang. *Education Management Reviews Anda Research*, 1(2), 60–67. <https://doi.org/10.56406/jpe.v1i2.6>
- Sadikin, A., & Siburian, J. (2019). Analisis Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Fkip Universitas Jambi Bidang Studi Pendidikan Biologi Di Sma Pgri Jambi. *Bioeduscience: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sain*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.29405/J.Bes/3290-993562>
- Saefullah. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Santoadi, F. (2010). *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Yogyakarta: USD.
- Saputro, A., Kuswandi, S., Purba, S., Ernawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan. Yayasan Kita Menulis. In <https://medium.com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2010). Dasar-Dasar Manajemen. In *Edisi Bahasa Indonesia, cet. 11* (p. 332).

Jakarta: Bumi Aksara.

Thoha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. In *Pustaka Radja*. Surabaya: Pustaka Radja.

Trimulyo, J., Ihsan, M., Rahmawati, I., Nugraha, A., & Supriatna, N. (2022). *Buku Pedoman Praktik Latihan Profesi (PLP) Tahun Akademik 2022/2023 Institut Agama Islam Sahid Bogor*. Bogor: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan INAIS.